

**ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT RENOVASI  
LAPANGAN DESA (STUDI KASUS DI DESA BLULUKAN KECAMATAN COLOMADU)**

**'Ainayya Al Fatikhah, Dra. Sri Hilmi Pujihartati**

***Abstract***

A village has the right of autonomy to manage assets or economic resources owned by the village, one of which is a sports field that can be utilized by the community to support life and grow the economy. Renovation efforts are one of the efforts that can be made by the village to maximize the potential of the village sports field. One of the villages that carried out the renovation effort is Bluluk Village, which is located in Colomadu District, Karanganyar Regency, Central Java Province. The renovation efforts have undeniably caused various new impacts felt by the village community, especially in the social and economic fields. Therefore, the objectives of this study are: (1) to know the form of management of the village sports field, (2) to know the utilization of the village field by the community before it was renovated, and (3) to know the social and economic impacts felt by the community after the renovation of the village field. This research uses qualitative research with a case study approach. The theory used in this research is Himes and Moore's theory which examines the occurrence of social change through 3 (three) dimensions, namely the structural dimension, cultural dimension, and interactional dimension. The results show that the field renovation efforts have changed the regulation of village field utilization due to the involvement of third parties intertwined with the Bluluk Village Government through a utilization cooperation system. This has made the village community feel the changes in field utilization with limited access to field use. In addition, the impact in the economic field is also felt by the community with the availability of new jobs as traders and parking attendants at the PKL shelter located just south of the Bluluk Village Sports Field.

**Keywords:** Renovation, Village Field, Socio-Economic Changes

## Abstrak

Sebuah desa pada dasarnya memiliki hak otonomi untuk mengelola aset atau sumber daya ekonomi milik desa, salah satunya berupa lapangan olahraga yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang kehidupan serta menumbuhkan perekonomian. Upaya renovasi menjadi salah upaya yang dapat dilakukan desa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki lapangan olahraga desa. Salah satu desa yang melaksanakan upaya renovasi tersebut adalah Desa Blulukan yang terletak di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Dari adanya upaya renovasi tersebut tidak dipungkiri telah menimbulkan berbagai dampak baru yang dirasakan masyarakat desa, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bentuk pengelolaan lapangan olahraga desa, (2) Mengetahui pemanfaatan lapangan desa oleh masyarakat sebelum direnovasi, dan (3) Mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah terjadinya renovasi lapangan desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Himes dan Moore yang meninjau terjadinya perubahan sosial melalui 3 (tiga) dimensi yakni dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya renovasi lapangan telah memberikan perubahan pada regulasi pemanfaatan lapangan desa karena adanya keterlibatan pihak ketiga yang terjalin dengan Pemerintah Desa Blulukan melalui sistem kerjasama pemanfaatan. Hal itu pun pada akhirnya telah membuat masyarakat desa merasakan perubahan dalam pemanfaatan lapangan dengan terbatasnya akses penggunaan lapangan. Selain itu, adanya dampak di bidang ekonomi juga dirasakan masyarakat dengan tersedianya lapangan kerja baru sebagai pedagang dan juru parkir pada *shelter* PKL yang terletak tepat di sebelah selatan Lapangan Olahraga Desa Blulukan.

**Kata Kunci:** Renovasi, Lapangan Desa, Perubahan Sosial Ekonomi

## PENDAHULUAN

Kedudukan desa sebagai bagian dari wilayah negara kesatuan membuat sebuah desa memiliki otonomi yang digunakan untuk mengatur kepentingan masyarakat lokal. Salah satu hak otonomi yang dimiliki desa adalah hak untuk mengelola aset atau sumber daya milik desa. Diberikannya hak otonomi ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi desa untuk mendapatkan sumber pemasukan ekonomi yang nantinya berdaya guna dalam mewujudkan pembangunan dan dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan bagi desa yang bersangkutan.

Contoh aset desa yang dapat dikelola sebagai sumber pemasukan ekonomi adalah tanah kas milik desa sebagai fasilitas umum berupa lapangan olahraga yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang kehidupan serta menumbuhkan perekonomian. Lapangan olahraga desa tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga seperti sepak bola dan *jogging* saja, namun terkadang juga dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti upacara, Sholat Idul Fitri maupun Idul Adha, pertunjukan musik dan bazar, serta pasar malam.

Kewajiban pemerintah dalam mendorong tersedianya fasilitas olahraga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Melalui UU tersebut diketahui bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya fasilitas olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat secara jasmani, rohani, dan sosial. Selain itu, pada tahun 2015 lalu, Indonesia sebenarnya telah memiliki program 'Satu Desa Satu Lapangan' yang digagas oleh Menteri Pemuda dan Olahraga saat itu, Imam Nahrawi. Program ini diciptakan untuk menjawab berbagai permasalahan mengenai minimnya ketersediaan fasilitas olahraga, terutama yang berada di desa. Selain itu, dengan diciptakannya program ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat Indonesia khususnya di bidang olahraga, meningkatkan ketersediaan fasilitas umum olahraga yang layak dan berstandar nasional, serta dapat memfasilitasi masyarakat desa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi di bidang olahraga.

Salah satu desa yang melaksanakan pembangunan infrastruktur berupa perenovasian lapangan olahraga adalah Desa Blulukan yang terletak di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Sebelumnya, diketahui bahwa Desa Blulukan memiliki lapangan olahraga yang dahulu sering digunakan untuk perhelatan pasar malam. Namun, lapangan yang terletak di Jalan Adi Sucipto tersebut kini telah berubah menjadi stadion mini yang memiliki fasilitas penunjang cukup lengkap seperti ruang ganti pemain, kamar mandi, mushola, tribun, hingga *bench* pemain. Dari upaya renovasi tersebut, Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, Lapangan Olahraga Desa Blulukan telah dipilih oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) sebagai salah satu dari enam lapangan olahraga di Jawa Tengah yang akan digunakan sebagai tempat latihan peserta Piala Dunia U-17 yang bertanding di Indonesia.

Menurut Junari, Widodo, & Prissando (2022), pembangunan pada lapangan olahraga desa pada dasarnya merupakan bentuk upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga pembangunan lapangan olahraga desa dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakatnya. Di sisi lain, jika upaya pembangunan lapangan olahraga desa ini tidak diimbangi dengan rencana dan konsep yang baik, justru akan berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Maka dari itu, pembangunan lapangan olahraga desa tidak dipungkiri dapat menimbulkan berbagai dampak dan perubahan bagi kondisi kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya perubahan sosial ekonomi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perubahan Sosial-Ekonomi**

Setiap manusia pasti mengalami perubahan sosial yang dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik secara material maupun immaterial. Perubahan sosial merujuk pada fenomena sosial yang terjadi di berbagai tingkat kehidupan, mulai tingkat individual hingga ke ranah global. Perubahan ini dapat meliputi nilai dan norma sosial, pola perilaku organisasi, struktur lembaga kemasyarakatan, dan kekuasaan (Miftah, 2020).

Perubahan sosial dapat memengaruhi seluruh bidang kehidupan, salah satunya bidang ekonomi. Perubahan sosial ekonomi didefinisikan sebagai proses berubahnya kondisi perekonomian dalam masyarakat yang terjadi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Atmaja, 2018). Sedangkan menurut Adile (2016), adanya perubahan sosial ekonomi selalu berkaitan dengan konsepsi dasar meliputi pendidikan, status sosial, dan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi adalah proses berubahnya aktivitas ekonomi yang terjadi secara berkesinambungan di tengah masyarakat dalam periode tertentu.

### **Renovasi Lapangan Olahraga**

Renovasi adalah proses memperbaiki atau mengganti sebuah aset yang rusak sehingga aset tersebut tetap dapat berfungsi dengan baik, salah satunya pada aset desa berupa lapangan olahraga sebagai ruangan terbuka untuk melakukan berbagai jenis kegiatan olahraga. Di sisi lain, ketersediaan lapangan olahraga diperlukan untuk menunjang aktivitas sehingga masyarakat dapat dengan mudah memanfaatkan lapangan olahraga secara bebas sesuai kebutuhan. Lapangan olahraga biasanya tidak hanya dipakai untuk aktivitas olahraga saja, namun juga dapat dipakai sebagai tempat penyelenggaraan konser, upacara, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, bazaar, dan pasar malam (Kertayasa & Ramadan, 2021).

Dengan demikian, ketersediaan lapangan olahraga tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kualitas kesehatan masyarakat saja, namun juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kegiatan sosial dan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Sarasanty, dkk., 2021). Maka dari itu, peran pemerintah dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan

serta meningkatkan pembangunan keolahragaan agar seluruh masyarakat dapat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses lapangan olahraga.

### **Teori Perubahan Sosial Himes-Moore**

Himes dan Moore memaknai perubahan sosial sebagai sebuah perubahan dalam masyarakat yang berpengaruh pada struktur sosial, nilai, norma, dan kelembagaan sosial. Perubahan sosial dalam sebuah masyarakat merupakan suatu hal yang pasti terjadi dan dapat dilihat dari kondisi suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan kondisi masyarakat pada masa lalu. Menurut Himes dan Moore (Martono, 2014 : 6-8), perubahan sosial memiliki 3 (tiga) dimensi, antara lain:

1. Dimensi Struktural yang terjadi dalam bentuk struktur masyarakat meliputi perubahan dalam peranan pada masyarakat, munculnya peranan baru, perubahan dalam lembaga sosial, dan perubahan dalam struktur kelas.
2. Dimensi Kultural yang mengacu pada perubahan kebudayaan masyarakat, meliputi: a) Inovasi karena adanya kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks sehingga memaksa untuk berfikir lebih kreatif, b) Difusi, yakni komponen eksternal sebagai penggerak terjadinya perubahan sosial melalui budaya yang terpengaruh dengan kebudayaan lain, dan c) Integrasi yang terjadi akibat adanya penyatuan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk membentuk suatu kebudayaan baru.
3. Dimensi Interaksional yang mencakup interaksi antar individu maupun kelompok. Dimensi interaksional meliputi 5 (lima) aspek, yakni perubahan dalam frekuensi, jarak sosial, perantara, aturan dan pola-pola hubungan, serta bentuk interaksi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan data dengan cara menjabarkan dan mendeskripsikan secara naratif fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian, sehingga hasil penelitian didapatkan melalui pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi (Anggito, dkk., 2018 : 8-9). Sedangkan informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informan yang paling mengetahui tentang fokus penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari Pemerintah Desa Blulukan dan masyarakat Desa Blulukan.

Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan haruslah valid. Maka dari itu, teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Untuk menguji validitas penelitian mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan, peneliti mengambil data melalui informan yang berbeda-beda. Peneliti memperoleh data dari pemerintah desa dan masyarakat desa sebagai pengguna area Lapangan Olahraga Desa Blulukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dan menjelaskan realitas dibalik sebuah fenomena sosial (Assyakurrohim, dkk., 2023). Dalam studi kasus,

peneliti mencoba untuk menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel sehingga dapat mengungkapkan keadaan yang sebenar-benarnya, dalam hal ini mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan dan Pemanfaatan Lapangan Olahraga Desa Blulukan Sebelum Renovasi**

Aset Desa Blulukan berupa lapangan olahraga pada dasarnya berada di atas tanah kas desa, sehingga segala proses pengelolaan, pemeliharaan, perizinan, dan pemanfaatannya akan berada dalam pengawasan Pemerintah Desa Blulukan. Sebelum direnovasi, sistem pengelolaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah desa, termasuk pada proses pemeliharaan fisik lapangan yang dilakukan langsung oleh Kepala Dusun Blulukan II. Selain itu, untuk dapat menggunakan lapangan desa ini masyarakat harus mendapatkan izin dari pemerintah desa, baik izin melalui lisan maupun izin tertulis.



**Gambar 1. Kondisi Lapangan Olahraga Desa Blulukan Sebelum Direnovasi**  
(Sumber: Google Map, 2017)

Ketika Lapangan Olahraga Desa Blulukan dikelola langsung oleh pemerintah desa, lapangan tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Blulukan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas, misalnya pada area di sebelah timur dan barat lapangan yang telah digunakan untuk tempat berdagang/berjualan oleh beberapa warga desa.

Selain itu, setiap tahunnya lapangan olahraga desa ini juga telah dimanfaatkan untuk menyelenggarakan aktivitas keagamaan Shalat Id, pelaksanaan kegiatan senam massal oleh PKK Desa dan karang taruna, serta digunakan sebagai tempat pelaksanaan lomba oleh karang taruna dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI. Seluruh kegiatan tersebut telah banyak mendapatkan antusias warga desa dari berbagai kalangan usia.

Keberadaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan secara rutin juga telah dimanfaatkan oleh PS Kusuma Blulukan sebagai komunitas olahraga sepak bola milik Desa Blulukan. Diketahui bahwa PS Kusuma Blulukan seringkali

menggunakan lapangan desa untuk kegiatan latihan sepak bola yang dijadwalkan setiap sore pada Hari Selasa, Kamis, dan Minggu. Kegiatan latihan rutin ini telah diikuti oleh masyarakat yang berasal dari berbagai dusun di Desa Blulukan. Namun, antusias masyarakat terhadap kegiatan sepak bola dirasa kurang karena masih banyak masyarakat yang enggan ikut berlatih atau sekedar bermain sepak bola di lapangan desa.

Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga telah dimanfaatkan oleh SDN 01 Blulukan sebagai salah satu penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar di Desa Blulukan. Pemanfaatan oleh SDN 01 Blulukan ini berupa penyelenggaraan kegiatan pembelajaran olahraga, khususnya untuk pembelajaran materi bola kasti dan sepak bola. Selain itu, jalanan di sekitar area lapangan desa juga dimanfaatkan pihak sekolah untuk melaksanakan materi pembelajaran olahraga lari. Kegiatan pembelajaran olahraga di SDN 01 Blulukan ini rutin diselenggarakan oleh pihak sekolah setiap harinya, mulai pukul 07.00 WIB atau pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.15 WIB.

Di sisi lain, Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga seringkali disewakan kepada pihak lain yang berasal dari luar Desa Blulukan. Upaya penyewaan lapangan ini dilakukan agar Desa Blulukan dapat memperoleh pemasukan dari pemanfaatan kepemilikan lahan lapangan sebagai salah satu aset milik desa. Salah satunya digunakan untuk penyewaan pasar malam yang memberikan keuntungan berupa pendapatan asli untuk kas Desa Blulukan. Selain itu, ketika perhelatan berlangsung, pihak Karang Taruna Desa Blulukan turut berpartisipasi sebagai juru parkir yang tersebar pada empat titik lokasi. Antusiasme yang ditunjukkan oleh anggota karang taruna dalam kegiatan parkir tersebut dirasa cukup tinggi dan cenderung mengalami peningkatan ketika memasuki waktu akhir pekan atau waktu libur.

Sebelum Lapangan Olahraga Desa Blulukan direnovasi, lapangan ini juga pernah dipakai untuk latihan klub sepak bola Galatama asal Kota Solo, yakni Arseto Solo di era tahun 1990-an, serta klub sepak bola dari PLN dan R12. Selain itu, lapangan juga telah dimanfaatkan untuk penyelenggaraan turnamen sepak bola oleh instansi maupun tim sepak bola dari luar Desa Blulukan.

Pemanfaatan Lapangan Olahraga Desa Blulukan untuk penyelenggaraan kegiatan tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan warga Desa Blulukan saja, namun juga bagi warga sekitar, termasuk para pelaku usaha dan komunitas. Sebelum direnovasi, diketahui bahwa Lapangan Olahraga Desa Blulukan sering disewakan untuk beberapa pihak eksternal guna menyelenggarakan panggung acara. Meski demikian, tak jarang penggunaan lapangan desa untuk panggung acara ini mendapat keluhan dari warga sekitar karena acara yang diselenggarakan terkadang memiliki durasi waktu yang cukup lama, sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan warga.

### **Upaya Renovasi Lapangan Desa**

Penggunaan lapangan desa untuk kepentingan olahraga dirasa masih jauh dari kata maksimal karena adanya kondisi tanah yang tidak rata pada lapangan desa. Terlebih ketika pasar malam diadakan, di mana pihak pasar malam banyak menancapkan paku pada tanah lapangan untuk membangun

wahana permainan. Hal inilah yang kemudian memperparah kondisi tanah lapangan desa. Keterbatasan kondisi fisik lapangan diketahui sempat membuat kegiatan sepak bola mengalami jeda atau vakum karena lapangan desa yang lebih sering digunakan untuk perhelatan pasar malam. Di sisi lain, dana milik kas desa yang diperuntukkan untuk biaya operasional dan pemeliharaan lapangan desa sangatlah terbatas, sehingga hal ini menjadi kendala bagi Pemerintah Desa Blulukan dalam melakukan upaya renovasi fisik lapangan.

Melihat kondisi fisik Lapangan Olahraga Desa Blulukan yang kurang memadai, maka muncullah keinginan dari Pemerintah Desa Blulukan dan PS Kusuma sebagai pengguna lapangan guna memperbaiki prasarana lapangan desa agar layak dan nyaman digunakan untuk kegiatan olahraga, khususnya sepak bola. Keinginan yang disampaikan PS Kusuma Blulukan diterima dengan baik oleh Pemerintah Desa Blulukan. Usulan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menyampaikan rencana renovasi lapangan pada rapat desa yang dihadiri oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, dan kepala dusun (Bayan). Diketahui bahwa peserta rapat menyambut baik rencana dan upaya renovasi lapangan desa yang telah disampaikan oleh Pemerintah Desa Blulukan.

Terhitung sejak tahun 2019, Pemerintah Desa Blulukan pada akhirnya berhasil menggandeng kesepakatan dengan Yayasan Sekolah Sepak Bola (SSB) dan Akademi Agawe Trengginas (AT) Farmasi sebagai pihak ketiga untuk merenovasi dan mengelola Lapangan Olahraga Desa Blulukan yang didasarkan pada sistem kerjasama pemanfaatan lapangan desa. Adanya pengelolaan yang dijalankan berdasarkan sistem kerjasama pemanfaatan telah disepakati dalam jangka waktu 20 tahun.

Setelah tercapainya kesepakatan renovasi dan pengelolaan lapangan desa dengan Yayasan AT Farmasi sebagai pihak ketiga, maka Yayasan AT Farmasi mengambil alih sepenuhnya tanggungjawab akan proses renovasi fisik Lapangan Olahraga Desa Blulukan. Yayasan AT Farmasi kemudian mulai melaksanakan proses renovasi untuk mewujudkan lapangan olahraga sepak bola berstandar nasional. Selain itu, sistem pengelolaan lapangan desa juga telah dilakukan langsung oleh Yayasan AT Farmasi. Di sisi lain, Pemerintah Desa Blulukan diketahui sudah tidak ikut serta dalam proses pengelolaan fisik lapangan.

Sejalan dengan selesainya proses renovasi fisik lapangan desa yang dilakukan oleh Yayasan AT Farmasi sebagai pihak ketiga, kini Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga memiliki sebutan atau nama baru, yakni Stadion Mini Blulukan Colomadu. Dengan direnovasinya lapangan desa ini, diketahui bahwa Lapangan Olahraga Desa Blulukan menjadi lebih diminati oleh masyarakat untuk kegiatan sepak bola.



**Gambar 2 Stadion Mini Blulukon Colomadu**

Sumber: Detik Jateng, 2023

Selanjutnya, pada tahun 2023, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) bersama Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) juga telah merenovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukon. Adanya upaya renovasi oleh Pemerintah Pusat ini disebabkan karena Lapangan Olahraga Desa Blulukon telah dipilih secara langsung oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) sebagai salah satu dari total 6 (enam) tempat latihan untuk tim peserta Piala Dunia U-17 yang bertanding di Stadion Manahan Solo. Untuk mempersiapkan tempat latihan dalam perhelatan dunia tersebut, Lapangan Olahraga Desa Blulukon kemudian diperbaiki oleh Kemenpora dan PSSI agar sesuai dengan standar internasional.



**Gambar 3. Kondisi Lapangan Olahraga Desa Blulukon Setelah Renovasi**

Sumber: Tribun Solo, 2023

### **Dampak Sosial Renovasi Lapangan Desa**

Upaya renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukon tentu menimbulkan berbagai dampak baru yang dirasakan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Ditinjau dari aspek sosial, upaya renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukon tersebut telah menimbulkan beberapa dampak sebagai berikut:

- 1. Adanya Rasa Bangga Terhadap Profil Lapangan Desa yang Semakin Dikenal Luas**

Renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan telah menciptakan perubahan yang signifikan pada kondisi fisik lapangan desa. Kondisi lapangan yang awalnya hanya berupa tanah kosong dengan rumput liar yang tumbuh bebas, kini berubah menjadi stadion mini yang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang sepak bola. Terlebih, saat ini Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga telah sesuai dengan standar internasional milik FIFA. Hal inilah yang kemudian membuat profil Lapangan Olahraga Desa Blulukan semakin dikenal oleh masyarakat luas sebagai stadion mini yang layak digunakan untuk kegiatan sepak bola.
- 2. Terpeliharanya Aset Lapangan Desa**

Renovasi fisik Lapangan Olahraga Desa Blulukan yang telah dilakukan sedemikian rupa akhirnya menciptakan wajah baru yang memperindah pemandangan Desa Blulukan. Kondisi lapangan yang dahulu terlihat tidak terurus telah berubah menjadi stadion mini yang pemeliharannya terus dilakukan secara rutin. Saat ini, proses pemeliharaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan telah rutin dilakukan setiap minggunya dengan bantuan mesin yang dioperasikan langsung oleh tim khusus milik Yayasan AT Farmasi.
- 3. Meningkatnya Aspek Kebersihan di Lingkungan Sekitar Lapangan Desa**

Sejalan dengan terpeliharanya kondisi fisik lapangan, nyatanya upaya renovasi juga telah meningkatkan aspek kebersihan di lingkungan sekitar lapangan desa. Peningkatan ini dapat dilihat pada kondisi di dalam maupun di luar area lapangan yang terlihat jauh lebih bersih dan lebih rapi penataannya dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukannya renovasi.
- 4. Meningkatnya Antusiasme Masyarakat pada Kegiatan Sepak Bola**

Berubahnya kondisi fisik lapangan desa pada akhirnya telah mewujudkan keinginan dari pemerintah desa dan masyarakat pengguna agar Desa Blulukan memiliki lapangan olahraga yang memadai dan nyaman untuk digunakan dalam aktivitas sepak bola. Peningkatan kenyamanan ini sangat dirasakan oleh masyarakat pengguna, terutama pada tanah lapangan yang kondisinya jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum direnovasi. Dari hal tersebut, diketahui pula bahwa antusiasme masyarakat Desa Blulukan terhadap aktivitas sepak bola juga mengalami peningkatan, di mana hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anggota PS Kusuma Blulukan yang tidak hanya berasal dari masyarakat desa saja, namun juga berasal dari para penghuni kos di sekitar lapangan dan masyarakat yang berasal dari luar Desa Blulukan.
- 5. Terbatasnya Akses Masyarakat Desa untuk Menggunakan Lapangan Desa**

Dahulu, Lapangan Olahraga Desa Blulukan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan. Diketahui bahwa masyarakat yang ingin menggunakan lapangan untuk menyelenggarakan kegiatan cukup meminta izin dari Pemerintah Desa Blulukan saja, baik izin melalui lisan atau tertulis. Akan tetapi, saat ini mayoritas masyarakat Desa Blulukan sudah tidak bisa mengakses lapangan desa secara bebas seperti

sebelum direnovasi. Hal ini disebabkan karena sistem pengelolaan lapangan desa telah melibatkan pihak ketiga. Dengan demikian, izin penggunaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan untuk kegiatan masyarakat tidak hanya didapatkan dari Pemerintah Desa Blulukan saja, namun juga harus melalui persetujuan dari Yayasan AT Farmasi sebagai pihak ketiga.

6. **Tidak Tersedianya Tempat Pelaksanaan Program Kerja Bagi Karang Taruna**  
Setelah lapangan desa direnovasi, pihak karang taruna mengungkapkan bahwa mereka sudah tidak bisa lagi menggunakan lapangan untuk menyelenggarakan program kerja. Diketahui bahwa kegiatan yang dahulu diselenggarakan karang taruna bersama pihak eksternal seperti turnamen sepak bola dan perhelatan pasar malam kini sudah tidak dapat diadakan lagi. Selain itu, kegiatan senam masal pun juga tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan tempat yang mudah diakses dan dapat menampung seluruh masyarakat. Di sisi lain, keberjalanan program kerja seperti perlombaan diketahui masih tetap berjalan. Namun, kegiatan tersebut diselenggarakan di tempat lain, yakni di jalanan desa dan halaman rumah milik warga setempat yang memiliki ruang gerak terbatas dibandingkan dengan penggunaan lapangan desa.

7. **Tidak Tersedianya Tempat Pembelajaran Olahraga Bagi Pihak Sekolah**

Selain karang taruna yang sama sekali tidak bisa menggunakan lapangan desa usai renovasi dilakukan, nyatanya pihak SDN 01 Blulukan juga mengungkapkan hal yang serupa. Sebenarnya pihak SDN 01 Blulukan sudah diberi jadwal khusus untuk menggunakan Lapangan Olahraga Desa Blulukan, namun mereka memilih untuk tidak memanfaatkan jadwal tersebut karena beberapa alasan.

Pertama, terbatasnya waktu penggunaan lapangan desa untuk pembelajaran, yakni pada setiap Hari Kamis sekitar pukul 16.00 WIB. Jadwal yang diberikan tersebut dirasa tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran yang diberlakukan di sekolah. Kedua, terbatasnya area penggunaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan yang diperuntukkan untuk pembelajaran olahraga, yakni area yang terletak di sepanjang belakang gawang saja. Terakhir, besarnya konsekuensi yang harus ditanggung pihak sekolah apabila terdapat kerusakan pada fasilitas lapangan desa ketika proses pembelajaran berlangsung.

8. **Munculnya Kasus Pencurian pada Shelter PKL**

*Shelter* PKL yang berada tepat di pinggir jalan raya menimbulkan konsekuensi atas tindakan pencurian. Menurut pemaparan PKL dan perangkat desa, memang pernah terjadi beberapa tindak pencurian di *shelter* PKL Lapangan Olahraga Desa Blulukan. Diketahui bahwa barang-barang PKL yang pernah dicuri antara lain tabung gas, alat-alat memasak, gelas dan piring, serta perabotan lain seperti bangku kecil.

9. **Adanya Ketidakjujuran pada Masyarakat Penyewa *Shelter* PKL**

Keberadaan *shelter* PKL yang awalnya diberikan hanya kepada masyarakat Desa Blulukan telah menjadikan beberapa dari mereka melakukan tindakan yang merugikan. Awalnya, Pemerintah Desa Blulukan memberikan harga murah kepada masyarakat desa untuk menyewa *shelter* PKL. Namun, hak

penyewaan tersebut justru disalahgunakan oleh masyarakat desa karena adanya peluang keuntungan ekonomi yang jauh lebih besar ketika mereka menjual kembali hak penggunaan *shelter* kepada pihak lain yang berasal dari luar Desa Blulukan.

10. **Maraknya Keberadaan Pengemis dan Pengamen di Sekitar Lapangan Desa sehingga Mengganggu Kenyamanan**

Disediakannya *shelter* PKL di sekitar lapangan desa juga telah meningkatkan jumlah pengemis dan pengamen di area tersebut. Hal itu kemudian dirasa mengganggu kegiatan jual-beli karena keberadaan pengemis dan pengamen yang dapat datang berkali-kali dalam satu malam. Selain itu, diketahui bahwa beberapa pengemis dan pengamen terkadang tidak segera pergi ketika pengunjung enggan memberikan uang.

**Dampak Ekonomi Renovasi Lapangan Desa**

Selain dampak secara sosial, renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga telah menciptakan dampak positif dan negatif dalam aspek ekonomi. Dampak ekonomi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Adanya Pemasukan Kas Desa dari Kerjasama Pemanfaatan Lapangan**

Terjalannya kerjasama pemanfaatan lapangan desa antara Pemerintah Desa Blulukan dengan Yayasan AT Farmasi telah memberikan pemasukan rutin yang diperuntukkan untuk kas Desa Blulukan setiap bulannya. Pemasukan ini dilakukan berdasarkan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Pemasukan ini diperoleh setelah semua pemasukan yang didapatkan Yayasan AT Farmasi dikeluarkan untuk biaya kepentingan operasional, pemeliharaan lapangan, serta pembayaran kewajiban pajak.

2. **Terciptanya Lapangan Kerja Baru**

Sejalan dengan fisik lapangan desa yang direnovasi Yayasan AT Farmasi, Pemerintah Desa Blulukan juga telah memberikan tempat bagi masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha atau berjualan di sekitar lapangan. Tempat ini biasa disebut sebagai *shelter* Pedagang Kaki Lima (PKL) Stadion Mini Blulukan yang terletak di sebelah selatan Lapangan Olahraga Desa Blulukan. Setelah *shelter* PKL disediakan, banyak masyarakat yang kemudian berjualan atau membuka usaha di *shelter* PKL tersebut. Selain menjadi pedagang di *shelter* PKL, beberapa warga Desa Blulukan diketahui juga menjadi juru parkir yang mengatur kendaraan pengunjung *shelter* ketika malam hari

3. **Adanya Pemasukan Kas Desa dari Biaya Sewa *Shelter* PKL**

Disediakannya *shelter* PKL di selatan lapangan desa tidak hanya memberikan pemasukan ekonomi bagi para PKL saja, namun juga telah memberikan pemasukan kepada kas Desa Blulukan dari adanya sistem sewa *shelter*. Pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang melalui sistem sewa inilah yang kemudian menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) Blulukan. Dibandingkan dengan penerapan sistem sewa untuk perhelatan pasar malam dan panggung acara, pelaksanaan sewa *shelter* PKL seperti ini dirasa lebih menguntungkan bagi Desa Blulukan.

Diketahui bahwa biaya sewa *shelter* PKL yang ditetapkan pemerintah desa adalah sebesar Rp 1.500.000,- untuk warga Desa Blulukan dan Rp 2.000.000,- untuk warga dari luar Desa Blulukan. Adanya perbedaan harga sewa ini disebabkan karena pemerintah desa ingin memprioritaskan masyarakat Desa Blulukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dengan memanfaatkan ketersediaan aset desa berupa lapangan. Diharapkan, adanya *shelter* PKL ini dapat membantu masyarakat desa untuk memperoleh pekerjaan dan pemasukan ekonomi.

#### 4. **Berkurangnya Pemasukan untuk Kas Karang Taruna**

Perhelatan pasar malam yang dahulu rutin diselenggarakan di Lapangan Olahraga Desa Blulukan tentu sudah tidak dapat beroperasi lagi setelah lapangan direnovasi. Berhentinya penyelenggaraan pasar malam tersebut kemudian turut memberikan dampak pada aspek ekonomi bagi karang taruna, di mana mereka tidak lagi mendapatkan pemasukan kas dari kegiatan parkir pada perhelatan pasar malam tersebut. Dengan berkurangnya sumber pemasukan kas telah membuat mereka dituntut untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan.

## **KESIMPULAN**

Aset Desa Blulukan berupa lapangan olahraga berada di atas tanah kas desa, sehingga pengelolaan, pemeliharaan, perizinan, dan pemanfaatannya akan berada dalam pengawasan Pemerintah Desa Blulukan. Dahulu, sistem pengelolaan Lapangan Olahraga Desa Blulukan dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Blulukan telah memanfaatkan keberadaan lapangan untuk berdagang dan menyelenggarakan kegiatan Shalat Id, senam, perlombaan HUT RI, pembelajaran olahraga oleh sekolah, serta latihan sepak bola. Selain itu, masyarakat luar desa juga memanfaatkan lapangan untuk menyelenggarakan kegiatan melalui sistem sewa, misalnya pada kegiatan latihan sepak bola, perhelatan pasar malam, penyelenggaraan panggung acara, serta penyelenggaraan turnamen sepak bola.

Pemanfaatan Lapangan Olahraga Desa Blulukan oleh masyarakat desa dan penyewa nyatanya tidak berhasil menjadikan lapangan desa sebagai sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Terlebih kondisi fisik lapangan desa juga belum memadai untuk kegiatan sepak bola karena tanah lapangan yang tidak rata dan diperparah setelah lapangan lebih sering digunakan untuk perhelatan pasar malam.

Melihat kondisi tersebut, PS Kusuma dan Pemerintah Desa Blulukan memiliki keinginan agar lapangan direnovasi guna menunjang kegiatan sepak bola. Akhirnya, sekitar tahun 2019, upaya renovasi untuk mewujudkan lapangan berstandar nasional dilakukan pertama kali oleh Yayasan AT Farmasi sebagai pihak ketiga yang menjalin kerjasama pemanfaatan dengan pemerintah desa. Pada tahun 2023, Lapangan Desa Blulukan kemudian dipilih oleh FIFA sebagai tempat latihan Piala Dunia U-17 dan direnovasi oleh Pemerintah Pusat agar memenuhi standar internasional.

Renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan berdampak pada aspek sosial masyarakat berupa munculnya rasa bangga terhadap profil lapangan desa, terpeliharanya aset lapangan desa yang juga meningkatkan kebersihan di lingkungan sekitar, meningkatnya antusiasme masyarakat pada kegiatan sepak bola. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif meliputi terbatasnya akses masyarakat desa untuk menggunakan lapangan, tidak tersedianya tempat pelaksanaan program kerja dan tempat pembelajaran olahraga, munculnya kasus pencurian pada *shelter* PKL, adanya sikap tidak jujur masyarakat penyewa *shelter* PKL, serta maraknya keberadaan pengemis dan pengamen yang mengganggu kenyamanan di sekitar area lapangan desa.

Terakhir, Renovasi Lapangan Olahraga Desa Blulukan juga memberikan dampak ekonomi berupa adanya pemasukan kas desa dari kerjasama pemanfaatan dan sistem sewa *shelter* PKL, munculnya lapangan kerja baru, serta berkurangnya pemasukan kas karang taruna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adile, J. M. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 4.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1-9.
- Atmaja, L. P. (2018). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Akibat Pembangunan Wilayah di Dusun Seturan, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Detik Jateng. (2023, November 07). *6 Lapangan yang Dipakai Latihan Peserta Piala Dunia U-17 2023 di Solo*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jateng/sepakbola/d-7024299/6-lapangan-yang-dipakai-latihan-peserta-piala-dunia-u-17-2023-di-solo>
- Indonesia Baik. (n.d.). *1 Desa 1 Lapangan*. Retrieved from indonesia baik.id: <https://indonesiabaik.id/infografis/1-desa-1-lapangan>.
- Google Map. (2017). *Lapangan Desa Blulukan*. Retrieved from googlemap: <https://maps.app.goo.gl/nqjtCsjTdGQZUNk98>
- Junari, Widodo, S., & Prissando, F. A. (2022). Analisis Dampak Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri (Studi di Desa Tiron Kabupaten Kediri). *MEDIASOSIAN*, 6(2), 363-380.
- Kementerian PUPR. (2023, Agustus 10). *Kementerian PUPR Percepat Penyiapan Stadion untuk Venue Piala Dunia U-17 di Indonesia*. Retrieved November 2, 2023, from Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat: <https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-percepat-penyiapan-stadion-untuk-venue-piala-dunia-u-17-di-indonesia>

- Kertayasa, H., & Ramadan, R. F. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Tanjungsari Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian, 1*(1), 503-509.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftah, A. (2020). *Perubahan Masyarakat Pasca Penggunaan Alat Berat Pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pertambangan Pasir di Desa Keningar Kabupaten Magelang)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sarasanty, D., Sutrisno, E., & Asmorowati, E. T. (2021). Rehab Sarana Olahraga Melalui Pendampingan Perencanaan Teknik Pembangunan Lapangan Voli. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 4*(1), 1-8.
- Tribun Solo. (2023, November 1). *Stadion Mini Blulukar Karanganyar Terdampak Sterilisasi, Ada PKL yang Pilih Libur*. Retrieved from solo.tribunnews: <https://solo.tribunnews.com/2023/11/01/stadion-mini-blulukar-karanganyar-terdampak-sterilisasi-ada-pkl-yang-pilih-libur>